

12 February 2025

Ikhtisar

Afmosfer perekonomian Indonesia cukup optimis saat ini, didukung oleh arus masuk investasi asing yang kuat, reformasi kebijakan, dan target pertumbuhan PDB ambisius sebesar 8% pada 2029. Kekhawatiran Bank Dunia terkait proses pendaftaran bisnis yang berbelit-belit di Indonesia mendorong pemerintah untuk berkomitmen memperbaiki iklim usaha. Upaya penyederhanaan regulasi terus dilakukan guna mengurangi dampak ketegangan perdagangan global, terutama akibat dinamika AS-Tiongkok. Meskipun investasi dari AS dan Australia menunjukkan peningkatan, konsolidasi fiskal melalui pemotongan anggaran sebesar IDR 306.7 triliun menimbulkan pertanyaan mengenai dampaknya terhadap infrastruktur, ketahanan pangan, dan layanan publik. Pasar keuangan menunjukkan sentimen yang beragam; saham konstruksi mendapat tekanan, sementara Rupiah cukup stabil dan imbal hasil obligasi terus berfluktuasi di tengah pengetatan fiskal. Indonesia terus mendorong pertumbuhan energi terbarukan dan ekonomi digital, meskipun masih ada risiko lingkungan dan masalah tata kelola. Pengaruh militer dalam sektor sipil serta masa depan proyek Ibu Kota Nusantara (IKN) tetap menjadi perhatian, yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas kebijakan dalam jangka panjang.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Kekhawatiran Terkait Iklim Bisnis: Laporan B-READY 2024 dari Bank Dunia menyoroti lamanya proses pendaftaran bisnis di Indonesia, di mana perusahaan asing memerlukan lebih dari dua bulan untuk mendaftar. Pemerintah telah berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi birokrasi guna menarik lebih banyak Foreign Direct Investment (FDI) dan meningkatkan daya saing investasi.

Target Pertumbuhan yang Ambisius: Menteri Investasi Rosan P. Roeslani kembali menegaskan komitmen Indonesia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 8% pada 2029, dengan menitikberatkan peran investasi dan transformasi industri sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Penyesuaian Kebijakan di Tengah Ketegangan Global: Pemerintah siap menyesuaikan kebijakan ekonomi guna memitigasi dampak kenaikan tarif AS serta ketegangan perdagangan AS-Tiongkok yang berkelanjutan. Langkah ini mencakup penyederhanaan regulasi investasi, yang diharapkan dapat meningkatkan kelancaran arus modal dan ekspansi industri di dalam negeri.

Meningkatnya Investasi: Investasi dari AS diperkirakan meningkat signifikan pada Q1 2025, mengikuti jejak Apple, yang telah memperluas operasinya di Indonesia. Di sisi lain, investor Australia juga tengah mengeksplorasi peluang di berbagai sektor utama.

Pemotongan Anggaran: Pemangkasan anggaran sebesar IDR 306.7 triliun oleh pemerintahan Presiden Prabowo telah memicu perdebatan terkait dampaknya terhadap infrastruktur, swasembada pangan, dan layanan publik.

Ekonomi Makro

Prospek ekonomi Indonesia tetap optimis, didukung oleh arus masuk investasi asing yang kuat serta komitmen pemerintah terhadap reformasi struktural. Namun, upaya konsolidasi fiskal melalui pemangkasan anggaran dapat menimbulkan risiko terhadap pertumbuhan, terutama bagi sektor yang bergantung pada pengeluaran pemerintah. Pemerintah juga mulai mengalihkan fokus ke program sosial, seperti pemeriksaan kesehatan gratis, untuk menyeimbangkan antara disiplin fiskal dan kesejahteraan sosial.

- Target Pertumbuhan PDB: 8% pada 2029
- Risiko Utama: Kendala anggaran, ketegangan perdagangan global, dan perubahan kebijakan dalam negeri

Pasar Keuangan

Saham

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG): Tertekan oleh penurunan di sektor konstruksi, menyusul pemotongan anggaran yang berdampak pada proyek infrastruktur.

Kinerja Sektor: Indeks sektor konstruksi turun 3.09% di tengah penyesuaian kebijakan fiskal.

Partisipasi Asing: Pialang asing mendominasi transaksi di BEI, menunjukkan bahwa minat eksternal terhadap saham Indonesia tetap tinggi, meskipun ada ketidakpastian dalam negeri.

Pendapatan Tetap

Obligasi Pemerintah: Imbal hasil naik tipis di saat investor merespons pemotongan anggaran dan potensi pengetatan fiskal.

Prospek: Fluktuasi permintaan obligasi pemerintah mungkin terjadi di saat pasar menilai dampak jangka panjang dari konsolidasi fiskal.

12 February 2025

Nilai Tukar

Rupiah (IDR): Tetap stabil meskipun sinyal global beragam, dengan dukungan dari kebijakan pemerintah, yang siap menyesuaikan strategi fiskal dan moneter dalam menanggapi perkembangan perdagangan global.

Komoditas

Minyak Mentah: Harga tetap tinggi, didorong oleh ketegangan geopolitik; Indonesia akan terus memantau dampak ketegangan geopolitik terhadap perdagangan dan inflasi energi.

Nikel & Mineral: Ekspor nikel terus tumbuh, tetapi masalah lingkungan dan kesehatan meningkat.

Pertanian: Pemotongan anggaran pada proyek irigasi dapat berdampak pada target produksi pangan.

Politik dan Kebijakan

Perdebatan Terkait Pemotongan Anggaran: Presiden Prabowo membela langkah pemotongan belanja dengan fokus pada efisiensi dan alokasi ulang ke program sosial. Sejumlah pihak menilai pemotongan ini dapat menghambat layanan publik dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Reformasi Regulasi: Pemerintah mendorong revisi UU BUMN, membuka potensi privatisasi perusahaan negara.

Masalah Tata Kelola: Pengangkatan tokoh militer untuk jabatan sipil, termasuk di Bulog, memicu perdebatan tentang meningkatnya pengaruh militer dalam administrasi sipil.

Ekonomi Digital dan Inovasi

Tata Kelola AI: Indonesia mengadvokasi regulasi AI yang inklusif, menekankan kesetaraan dan keamanan sebagai elemen kunci dalam pengembangan kecerdasan buatan.

Pengawasan Fintech: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus memperketat regulasi, dengan mengesahkan 97 pemberi pinjaman daring, sekaligus menutup platform yang tidak patuh pada regulasi.

Perkembangan Telco: Telkomsel bermitra dengan Mastercard untuk meningkatkan perlindungan identitas digital dan mengatasi masalah keamanan siber yang semakin berkembang.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Energi Terbarukan: Indonesia berencana menambah 17 GW kapasitas tenaga surya dan 16 GW kapasitas tenaga air, dengan target mencapai 35% bauran energi terbarukan pada tahun 2035.

Pergeseran Kebijakan Iklim: Perdebatan mengenai komitmen Indonesia terhadap Perjanjian Paris semakin memanas, dengan kekhawatiran mengenai efektivitas Just Energy Transition Partnership (JETP).

Risiko Lingkungan: Masalah kesehatan akibat pemrosesan nikel di berbagai lokasi tambang menimbulkan pertanyaan serius mengenai biaya lingkungan dari model pertumbuhan berbasis sumber daya yang diterapkan Indonesia.

Isu-isu Regional dan Lokal

Kekhawatiran Ibu Kota Baru: Pembekuan anggaran dan pengunduran diri pejabat penting menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan proyek Ibu Kota Nusantara (IKN).

Bencana Alam: Indonesia mengalami 1,889 bencana sepanjang 2024, yang didominasi bencana hidro-meteorologi seperti banjir dan tanah longsor, menunjukkan pentingnya penguatan mitigasi bencana dan ketahanan iklim.

Ketegangan Sosial: Proyek panas bumi di Flores menghadapi penolakan dari masyarakat lokal, mencerminkan konflik antara ekspansi proyek energi dan hak-hak masyarakat adat, yang memerlukan pendekatan berbasis dialog dan keberlanjutan.

Prospek

Risiko Jangka Pendek

- Dampak pemotongan anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi dan proyek infrastruktur
- Ketegangan perdagangan global yang dapat menghambat kinerja ekspor
- Potensi pergeseran sentimen investor akibat ketidakpastian regulasi dan kebijakan

Peluang

- Minat investasi asing yang kuat, terutama dari AS dan Australia, yang dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi
- Potensi ekspansi energi terbarukan dan ekonomi digital, membuka jalan bagi inovasi dan diversifikasi industri
- Komitmen pemerintah terhadap reformasi regulasi, guna menciptakan iklim usaha yang lebih kompetitif dan menarik bagi investor

12 February 2025

Pergerakan Pasar

Pasar saham Asia mencatat kinerja yang beragam; Kospi mencatat kenaikan terbesar sebesar 0.7% ke 2,539, didorong oleh saham teknologi dan ekspor. Sementara itu, Nikkei 225 bertahan flat di 38,801, mencerminkan kehati-hatian investor terhadap ketidakpastian makroekonomi global. Sebaliknya, Indeks Hang Seng turun 1.1% ke 21,295, masih dibebani oleh kekhawatiran atas pemulihan ekonomi Tiongkok dan tekanan regulasi. Shanghai Composite melemah 0.1% ke 3,318, sementara STI Singapura turun 0.4% ke 3,861, dipengaruhi oleh aksi profit taking.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun tajam 1.7% ke 6.532,0, seiring dengan aksi jual asing yang agresif. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga terkoreksi 1.81% ke 198.9, menunjukkan pelemahan yang merata di pasar. Investor asing mencatat penjualan bersih sebesar IDR 439.8 miliar di pasar reguler dan IDR 29.1 miliar di pasar negosiasi, mencerminkan meningkatnya kehati-hatian pasar di tengah ketidakpastian suku bunga global dan ketegangan geopolitik regional.

IDXTECH muncul sebagai sektor dengan kinerja terbaik, dipimpin oleh BUKA (+6.9% ke IDR 139), seiring dengan meningkatnya minat terhadap saham teknologi di tengah rotasi sektoral. Sementara itu, IDXINFRA mencatat penurunan terbesar, dengan TLKM turun 4.9% ke IDR 2,320 dan BREN anjlok 9.4% ke IDR 6,025, mencerminkan kekhawatiran terhadap keterlambatan proyek dan risiko regulasi.

Saham-saham yang menonjol hari ini termasuk FILM, yang melonjak 11% ke IDR 3.920, mencerminkan optimisme terhadap kinerja laba. Saham defensif juga menarik minat; BBRI (+1.0% ke IDR 4,010), ASII (+0.9% ke IDR 4,610), dan AMRT (+1.3% ke IDR 3,020) mencatat penguatan, didukung oleh pembelian bersih asing.

Di sisi sebaliknya, TPIA (-5.0%) dan AMMN (-4.9%) juga mengalami tekanan jual yang kuat, didorong oleh aksi ambil untung dan hambatan sektoral. Sejumlah saham perbankan juga tertekan; BMRI (-2.4% ke IDR 4,880) dan BBKA (-0.8% ke IDR 9,075) terdampak oleh penjualan asing dan kekhawatiran terhadap kondisi kredit yang lebih ketat.

Di pasar mata uang, USD/IDR sedikit menguat, terapresiasi 0.2% menjadi 16,375, mencerminkan optimisme terkait rupiah di tengah kondisi eksternal yang stabil. Harga komoditas menunjukkan tren yang beragam; emas turun tipis 0.1% menjadi USD 2,906/oz, sementara minyak mentah Brent naik 1.2% menjadi USD 77/bbl, didukung oleh kendala pasokan dan ketegangan geopolitik di wilayah-wilayah penghasil minyak utama.

Pasar Indonesia menghadapi hambatan signifikan yang didorong oleh arus keluar asing dan melemahnya sejumlah sektor, khususnya infrastruktur dan perbankan. Namun, arus beli ke saham teknologi dan saham terkait konsumen memberikan sedikit dukungan. Ke depannya, pelaku pasar akan memantau dengan cermat tren suku bunga global, fluktuasi harga komoditas, dan indikator ekonomi makro domestik untuk petunjuk mengenai arah pasar lebih lanjut.

Fixed Income

Pasar obligasi berdenominasi Rupiah menguat tipis dalam sesi perdagangan hari ini, di saat sentimen positif tertahan oleh pelemahan Rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik tipis 0.03%, dengan return year-to-date sebesar 1.77%. Obligasi pemerintah 10 tahun acuan (FR0103) mencatat penurunan imbal hasil menjadi 6.80%, mencerminkan meningkatnya permintaan terhadap surat berharga jangka panjang, seiring dengan pergeseran minat investor ke aset berisiko lebih rendah. Sebaliknya, Rupiah terdepresiasi sebesar 26 poin ke IDR 16,384 per dolar AS, dipengaruhi oleh tekanan eksternal. Faktor utama yang membebani Rupiah adalah kenaikan imbal hasil obligasi Treasury AS (UST) 10 tahun, yang naik 27 basis poin menjadi 4.517%, mencerminkan penyesuaian pasar global terhadap ekspektasi kebijakan moneter AS.

Aktivitas Perdagangan

Volume transaksi obligasi meningkat signifikan, naik 20.03% menjadi IDR 23.85 triliun, dari IDR 19.87 triliun pada sesi sebelumnya. Namun, frekuensi transaksi justru turun sebesar 11.31%, dari 4,270 menjadi 3,787 perdagangan, yang menunjukkan bahwa meskipun nominal transaksi meningkat, jumlah partisipan pasar mengalami sedikit penurunan di tengah sinyal pasar yang beragam.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan stabil di sekitar 4.49% pada hari Senin, di saat investor menantikan rilis data ekonomi utama minggu ini yang dapat memengaruhi kebijakan moneter Federal Reserve. Fokus utama pasar akan tertuju pada sejumlah data, termasuk angka inflasi konsumen (CPI) terbaru yang akan rilis hari Rabu, initial jobless claims & inflasi produsen (PPI) (Kamis), serta testimoni pimpinan Fed Jerome Powell di hadapan Kongres. Di kesempatan lain, Presiden AS Donald Trump mengumumkan rencana tarif baru, mencakup pengenaan tarif menyeluruh 25% pada semua impor baja dan aluminium, dan akan ada pengumuman lebih lanjut tentang tarif tambahan pada hari Selasa atau Rabu.

12 February 2025

Langkah ini berpotensi memicu eskalasi perang dagang global, terutama karena Tiongkok telah bersiap menerapkan tarif pembalasan pada ekspor AS tertentu, dan Uni Eropa (UE), melalui Kanselir Jerman Olaf Scholz, menegaskan kesiapan untuk merespons "dalam waktu satu jam" jika AS memberlakukan tarif pada produk-produk Eropa.

Outlook

Ke depannya, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor domestik dan eksternal. Faktor pendorong utama meliputi:

Pergerakan Rupiah: Volatilitas Rupiah yang berkelanjutan dapat memengaruhi minat investor asing terhadap obligasi Indonesia, terutama di tengah menguatnya dolar AS, yang didorong oleh imbal hasil UST yang lebih tinggi.

Tren Imbal Hasil Global: Pergerakan naik imbal hasil Treasury AS dapat memberikan tekanan ke atas pada imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia, terutama jika Federal Reserve mempertahankan sikap hawkish dalam pertemuan kebijakan mendatang.

Indikator Ekonomi Domestik: Pelaku pasar akan mencermati data ekonomi mendatang, termasuk angka inflasi dan pertumbuhan PDB, yang dapat membentuk ekspektasi terhadap lintasan kebijakan Bank Indonesia.

Kondisi Likuiditas: Peningkatan volume perdagangan obligasi baru-baru ini menunjukkan bahwa permintaan tetap tangguh, meskipun fluktuasi frekuensi transaksi menyoroti potensi pergeseran sentimen investor.

Dalam jangka pendek, kami mengantisipasi pergerakan terbatas pada imbal hasil obligasi, dengan potensi penguatan ringan jika data ekonomi makro domestik tetap mendukung dan tekanan eksternal mereda. Namun, depresiasi Rupiah yang berkelanjutan dan meningkatnya imbal hasil global dapat membatasi keuntungan lebih lanjut, sehingga manajemen durasi aktif dan posisi selektif menjadi strategi utama bagi para pelaku pasar.

Pekan lalu, imbal hasil SUN acuan 10 tahun Indonesia sempat naik hingga hampir 7.10%, tetapi seperti perkiraan, imbal hasil turun setelah gagal menembus level kritis tersebut. Ke depannya, imbal hasil tersebut kemungkinan akan diperdagangkan dalam kisaran 6.8% hingga 6.95% sebelum melanjutkan tren penurunannya. Namun, jika ada rebound ke atas 6.95%, tren penurunan tersebut bisa saja terhenti.

Di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari menunjukkan bahwa investor mengadopsi pendekatan portofolio yang lebih terdiversifikasi. Meredanya tekanan inflasi jangka pendek, dikombinasikan dengan prospek pertumbuhan positif di pasar ekuitas, telah menyeimbangkan permintaan untuk obligasi dan saham. Ketahanan pasar tenaga kerja juga memberi Federal Reserve fleksibilitas untuk menunda pemotongan suku bunga lebih lanjut. Namun, data pekerjaan terbaru menunjukkan bahwa hanya 143.000 pekerjaan baru yang muncul pada Januari, jauh di bawah ekspektasi. Meskipun demikian, tingkat pengangguran yang lebih rendah dari perkiraan serta kenaikan tajam dalam pertumbuhan upah menunjukkan kekuatan pasar tenaga kerja yang berkelanjutan. Data ekonomi minggu lalu tetap relatif kuat, didorong oleh rebound tak terduga dalam aktivitas manufaktur berdasarkan laporan ISM. Namun, terjadi perlambatan pertumbuhan harga di sektor jasa, yang memberikan tekanan ke bawah pada imbal hasil obligasi. Dari sisi fiskal, permintaan obligasi pemerintah AS tetap kuat, didukung oleh peningkatan Rekening Umum Perbendaharaan (TGA) dan proyeksi pinjaman bersih yang lebih rendah untuk kuartal saat ini. Namun, penerbitan utang jangka panjang diperkirakan tetap stabil di kuartal mendatang. Sementara itu, tekanan pada pasar negara berkembang mulai mereda dalam jangka pendek.

Dinamika Pasar Indonesia

Tidak seperti pasar negara berkembang lainnya, pasar Indonesia menunjukkan tren yang lebih defensif. Korelasi ekuitas-obligasi tiga hari menunjukkan bahwa investor semakin beralih ke obligasi sambil mengurangi eksposur di ekuitas. Pergeseran ini terlihat dari aksi jual ekuitas yang signifikan minggu lalu. Di saat tekanan eksternal dari AS mulai mereda, volatilitas pasar Indonesia lebih banyak dipengaruhi oleh faktor domestik. Prospek pertumbuhan ekonomi 2024 kini diperkirakan turun di bawah 5%, setelah rilis data ekonomi yang mengecewakan. Di sisi fiskal, pemotongan dan realokasi APBN baru-baru ini telah menimbulkan ketidakpastian jangka pendek, terutama karena Indonesia masih sangat bergantung pada belanja pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari belanja pemerintah yang meningkat 6.6% YoY, melampaui pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai 5.03%.

12 February 2025

Strategi

Berdasarkan grafik RRG, obligasi SUN jangka pendek dengan tenor di bawah 10 tahun menunjukkan momentum yang melemah, tetapi masih berkinerja lebih baik dibandingkan obligasi dengan tenor lebih panjang. Sementara itu, tenor 8 dan 9 tahun mulai tertinggal, sedangkan tenor di atas 10 tahun—terutama 12 tahun—masih mendapatkan momentum.

Melihat dinamika pasar, kami merekomendasikan strategi defensive dengan pilihan instrumen berikut:

INDOGB: FR94, FR47, FR71, FR52, FR96

INDOIS: PBS18, PBS25, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



12 February 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,800	16,900

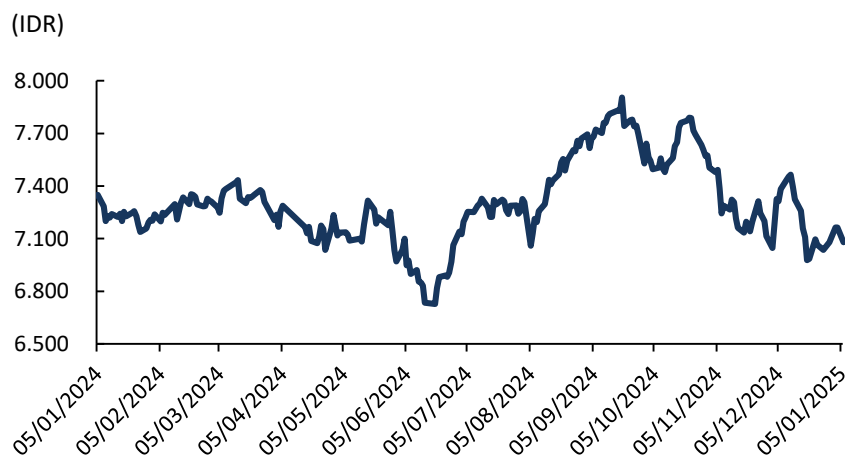
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,292
CNY / USD	7.3	CNY / IDR	2,241
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,901
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,242
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,103
JPY / USD	152	JPY / IDR	108
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,665
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,258
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,369
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,093
		USD / IDR	16,384

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



12 February 2025

Net Foreign Flow: IDR 468.9 bn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	8.0	4,880	-2.4	-19.0	-14.3	-237
BBCA	3.4	9,075	-0.8	-3.9	-6.2	-119
TLKM	3.0	2,320	-4.9	-12.7	-14.3	-119
BREN	1.0	6,025	-9.3	-33.2	-35.0	-96
BBNI	0.8	4,070	-1.9	-14.6	-6.4	-59
PTRO	0.6	3,220	-7.7	-18.6	16.5	-58
CUAN	1.5	7,350	-19.0	-49.0	-33.9	-53
ISAT	0.7	1,625	-15.3	-29.6	-34.4	-45
AADI	0.2	7,750	-2.8	-17.9	-8.5	-32
KLBF	0.1	1,250	-5.3	-1.1	-8.0	-28

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BBRI	1.0	5.38	602	BREN	-9.3	-74.98	806
FILM	11.0	3.46	39	TPIA	-5.0	-27.15	575
MLPT	5.5	2.90	62	AMMN	-4.9	-22.76	491
BYAN	0.2	1.49	672	CUAN	-19.0	-17.39	83
AMRT	1.3	1.48	125	TLKM	-4.9	-10.66	230
ASII	0.8	1.45	187	BMRI	-2.4	-9.94	451
MBMA	3.2	1.15	42	ISAT	-15.3	-8.52	52
UNTR	1.2	1.00	91	PANI	-5.0	-8.32	175
BUKA	6.9	0.83	14	BBCA	-0.8	-8.19	1,108
PGAS	2.1	0.76	40	DSSA	-1.8	-5.01	293

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

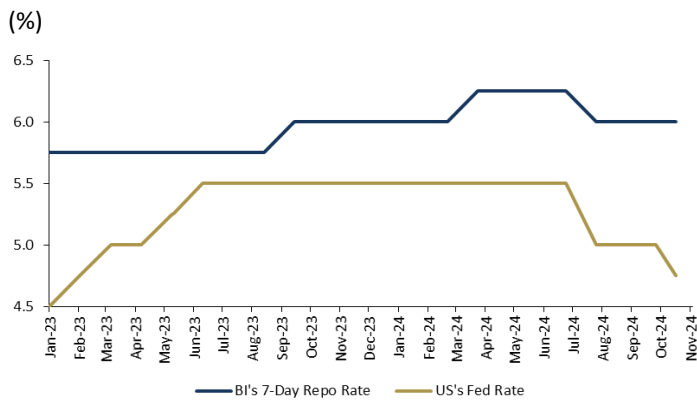
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXINFRA	1.5T	11.9	-243.5B	599.8B	909.4B	843.4B	665.8B
IDXFİNANCE	5.1T	40.4	-158.1B	3.3T	1.7T	3.5T	1.6T
IDXENERGY	2.7T	21.4	-139.6B	471.3B	2.2T	610.9B	2.1T
IDXHEALTH	156.1B	1.2	-29.7B	43.6B	112.5B	73.3B	82.7B
IDXPROPERTY	272.1B	2.1	-13.9B	53.6B	218.5B	67.5B	204.6B
IDXTRANS	37.9B	0.3	-1.8B	1.9B	36.0B	3.7B	34.2B
COMPOSITE	12.6T	100.0		5.5T	7.1T	5.9T	6.6T
IDXCYCLIC	383.7B	3.0	9.8B	99.8B	283.8B	90.0B	293.7B
IDXTECHNO	510.9B	4.0	13.8B	135.3B	375.6B	121.5B	389.4B
IDXBASİC	977.6B	7.7	14.7B	259.6B	718.0B	244.8B	732.8B
IDXNONCYC	609.0B	4.8	27.8B	273.8B	335.2B	245.9B	363.0B
IDXINDUST	296.2B	2.3	51.1B	185.8B	110.3B	134.7B	161.4B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

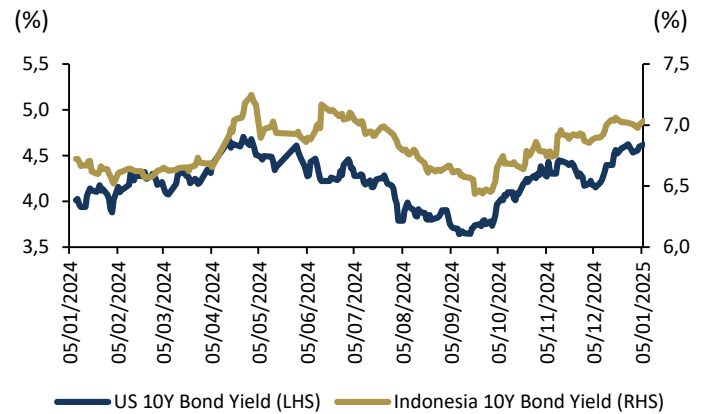
12 February 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

12 February 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.34	6.5%	100.08	6.2%	6.0%	100.17	20.42	Cheap	0.34
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.59	11.0%	102.65	6.3%	6.0%	102.86	25.70	Cheap	0.57
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.01	7.3%	100.70	6.5%	6.1%	101.11	41.87	Cheap	0.97
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.18	5.5%	98.88	6.5%	6.1%	99.29	36.66	Cheap	1.15
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.59	12.0%	108.03	6.6%	6.2%	108.66	35.91	Cheap	1.46
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.59	8.4%	102.76	6.5%	6.2%	103.24	29.62	Cheap	1.49
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.18	5.1%	97.15	6.6%	6.3%	97.63	24.32	Cheap	2.07
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.26	7.0%	100.99	6.5%	6.3%	101.41	19.20	Cheap	2.08
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.42	10.3%	108.18	6.5%	6.3%	108.65	19.06	Cheap	2.18
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.93	5.6%	97.00	6.7%	6.4%	97.84	32.50	Cheap	2.71
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.01	10.0%	108.94	6.7%	6.4%	109.64	23.66	Cheap	2.60
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.26	6.1%	98.77	6.5%	6.5%	99.02	8.40	Cheap	2.94
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.51	6.4%	99.50	6.5%	6.5%	99.62	4.07	Cheap	3.13
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.93	6.4%	99.78	6.5%	6.5%	99.50	(8.35)	Expensive	3.49
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.09	9.0%	108.44	6.6%	6.6%	108.63	4.13	Cheap	3.46
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.18	6.9%	101.04	6.6%	6.6%	101.09	1.08	Cheap	3.65
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.26	8.3%	105.99	6.6%	6.6%	106.12	2.54	Cheap	3.59
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.43	6.5%	99.57	6.6%	6.7%	99.17	(8.99)	Expensive	4.59
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.51	10.5%	117.21	6.7%	6.7%	117.32	1.78	Cheap	4.27
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.60	7.0%	101.40	6.7%	6.7%	101.39	(0.41)	Expensive	4.63
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.02	6.5%	98.97	6.7%	6.7%	98.89	(1.59)	Expensive	4.94
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.18	7.8%	104.77	6.8%	6.7%	105.05	4.87	Cheap	4.98
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.26	8.8%	109.90	6.8%	6.7%	110.11	3.33	Cheap	4.87
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.43	9.5%	113.82	6.8%	6.8%	114.13	5.07	Cheap	4.97
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.18	6.4%	97.80	6.8%	6.8%	97.63	(3.15)	Expensive	5.77
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.35	8.3%	108.32	6.8%	6.8%	108.25	(1.65)	Expensive	5.60
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.52	7.5%	103.74	6.9%	6.8%	103.98	3.99	Cheap	5.75
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.02	7.0%	101.17	6.8%	6.8%	100.99	(2.96)	Expensive	6.11
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.26	6.6%	98.43	6.9%	6.8%	98.62	2.79	Cheap	6.31
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.02	6.6%	98.80	6.8%	6.9%	98.33	(7.01)	Expensive	6.73
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.10	8.4%	110.10	6.9%	6.9%	109.99	(1.84)	Expensive	6.52
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.35	7.5%	104.44	6.9%	6.9%	104.25	(2.72)	Expensive	7.28
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.43	6.8%	99.54	6.8%	6.9%	98.75	(10.84)	Expensive	7.53
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.27	8.3%	110.24	6.9%	6.9%	110.11	(1.88)	Expensive	7.51
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.35	6.3%	94.84	6.9%	6.9%	94.62	(3.09)	Expensive	8.03
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.27	9.8%	122.69	7.0%	7.0%	122.74	0.13	Cheap	7.65
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.43	6.4%	95.29	6.9%	7.0%	95.14	(2.05)	Expensive	8.53
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.27	7.5%	104.24	7.0%	7.0%	104.44	2.02	Cheap	8.48
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.35	7.1%	101.72	6.9%	7.0%	101.22	(5.95)	Expensive	8.67
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.43	10.5%	130.53	7.0%	7.0%	130.32	(2.28)	Expensive	8.08
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.18	8.4%	111.78	7.0%	7.0%	112.28	4.89	Cheap	8.71
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.19	7.5%	104.24	7.0%	7.0%	104.53	2.89	Cheap	9.27
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.52	7.1%	100.82	7.0%	7.0%	101.03	2.25	Cheap	9.38
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.27	9.5%	122.97	7.1%	7.0%	123.79	7.03	Cheap	9.04
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.19	6.4%	92.87	7.1%	7.0%	93.49	6.54	Cheap	10.24
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.35	7.1%	100.79	7.0%	7.0%	100.89	0.88	Cheap	10.01
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.35	7.1%	101.23	7.0%	7.0%	100.82	(4.12)	Expensive	10.31
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.02	8.8%	117.16	7.1%	7.1%	117.65	4.12	Cheap	9.96
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.52	7.1%	100.50	7.1%	7.1%	100.68	1.64	Cheap	10.77
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.27	7.4%	102.18	7.2%	7.1%	103.35	9.97	Cheap	11.22
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.53	6.9%	97.82	7.1%	7.1%	97.37	(3.75)	Expensive	12.02
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.44	6.9%	98.21	7.0%	7.1%	97.14	(8.83)	Expensive	12.61
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.45	6.9%	96.44	7.1%	7.1%	96.60	1.29	Cheap	13.37

Source: Bloomberg, SSI Research

12 February 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.51	5.4%	99.72	6.0%	6.4%	99.47	(49.37)	Expensive	0.50
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.67	6.1%	100.10	6.0%	6.4%	99.80	(48.42)	Expensive	0.66
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.42	4.9%	97.79	6.5%	6.4%	97.91	8.98	Cheap	1.38
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.76	8.5%	103.64	6.3%	6.4%	103.37	(18.15)	Expensive	1.62
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.93	6.0%	99.04	6.5%	6.5%	99.20	8.81	Cheap	1.82
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.67	9.0%	106.36	6.4%	6.5%	106.07	(12.65)	Expensive	2.40
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.26	7.6%	103.49	6.4%	6.5%	103.18	(11.26)	Expensive	2.87
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.42	5.9%	97.81	6.6%	6.5%	98.00	6.28	Cheap	3.11
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.59	6.6%	99.69	6.7%	6.6%	100.03	8.73	Cheap	3.95
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.26	8.1%	106.79	6.6%	6.7%	106.41	(8.80)	Expensive	4.29
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.76	8.9%	109.28	7.1%	6.8%	111.38	36.51	Cheap	5.14
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.26	8.4%	109.58	6.7%	6.8%	109.04	(9.36)	Expensive	5.50
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.26	8.4%	109.94	6.8%	6.8%	109.66	(4.63)	Expensive	6.05
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.09	6.4%	97.52	6.7%	6.9%	96.75	(11.80)	Expensive	6.87
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.18	8.6%	111.71	6.9%	6.9%	111.84	1.41	Cheap	6.56
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.37	6.5%	97.20	6.9%	6.9%	96.66	(7.23)	Expensive	7.99
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.02	6.1%	93.71	6.9%	7.0%	93.09	(7.98)	Expensive	8.34
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.35	6.5%	95.33	7.0%	7.0%	95.42	0.91	Cheap	9.20
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.60	9.0%	117.13	7.2%	7.0%	118.45	12.31	Cheap	8.97
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.43	6.6%	95.97	7.0%	7.0%	95.93	(0.48)	Expensive	9.94
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.10	6.8%	96.77	7.1%	7.1%	96.98	2.09	Cheap	10.04
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.18	6.8%	96.77	7.1%	7.1%	96.74	(0.41)	Expensive	10.42
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.69	7.8%	107.04	7.1%	7.1%	107.04	(0.18)	Expensive	10.96
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.35	6.8%	95.48	7.2%	7.1%	95.95	4.33	Cheap	11.32
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.44	8.0%	111.13	7.0%	7.1%	109.85	(10.72)	Expensive	11.11
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.86	6.9%	96.48	7.2%	7.1%	97.02	4.62	Cheap	11.72

Source: Bloomberg, SSI Research

12 February 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.